



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN  
*ASSURANCE RELEVANCE INTEREST ASSESSMENT*  
*SATISFACTION (ARIAS)* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMAHAMAN  
MATERI SISTEM PENERANGAN MOBIL**

**SKRIPSI**

**Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik  
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin**

**UNNES**  
oleh  
**Miftahudin**  
**5201411086**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Miftahudin  
NIM : 5201411086  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin S1  
Judul Skripsi : Keefektifan Model Pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pemahaman Materi Sistem Penerangan Mobil.

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin S1, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

### Panitia Ujian

Ketua : Dr. Muhammad Khumaedi, M.Pd  
NIP. 196209131991021001  
Sekertaris : Wahyudi, S.Pd., M.Eng  
NIP. 198003192005011001

### Tanda Tangan Tanggal

(M.K.) 2/12/15  
(W.) 2/12/15

### Dewan Penguji

Pembimbing : Dr. Hadromi, S.Pd., M.T.  
NIP. 196908071994031004  
Penguji Utama I : Dr. Abdurrahman, M.Pd.  
NIP. 196009031985031002  
Penguji Utama II : Drs. Suwahyo, M.Pd.  
NIP. 195905111984031002  
Penguji Pendamping : Dr. Hadromi, S.Pd., M.T.  
NIP. 196908071994031004

(H.) 2/12/15  
(A.R.) 27/11/2015  
(S.) 26/11/15  
(H.) 2/11/15

Ditetapkan tanggal:

23 November 2015

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Teknik



Dr. Nur Qudus, M.T  
NIP. 196911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Miftahudin  
NIM : 5201411086  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin S1  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

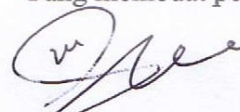
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Keefektifan Model Pembelajaran Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction (ARIAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pemahaman Materi Sistem Penerangan Mobil”** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan



Miftahudin  
NIM 5201411086

## ABSTRAK

**Miftahudin. 2015.** Keefektifan Model Pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Penerangan Mobil. Skripsi. Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Dr. Hadromi, S.Pd., MT.

Kata Kunci: Hasil belajar, model pembelajaran ARIAS

Salah satu tujuan pembelajaran ini adalah siswa mempunyai kemampuan memahami materi sistem penerangan. Kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran dan kesempatan yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa menjadi kendala untuk mencapai tujuan tersebut. Penggunaan model pembelajaran ARIAS dapat menumbuhkan keaktifan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pemahaman materi sistem penerangan mobil yang ditunjukkan dengan hasil tes yang dilakukan dengan model ARIAS mencapai ketuntasan sebesar  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hasil tes rata-rata pemahaman siswa pada model ARIAS lebih dari rata-rata hasil tes dengan model ekspositori.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TOKR SMK PALAPA Semarang tahun ajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *cluster random sampling*, terpilih kelas XI TOKR 3 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran ARIAS dan kelas XI TOKR 4 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran ekspositori. Data kemampuan siswa diperoleh dengan metode tes dan analisis data dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan rata-rata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa pada model pembelajaran ARIAS telah mencapai ketuntasan sebesar  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  serta rata-rata hasil tes kemampuan siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pemahaman materi sistem penerangan mobil di kelas XI TOKR.

Pembelajaran dengan model ARIAS dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi sistem penerangan di SMK PALAPA Semarang. Penggunaan benda-benda di lingkungan sekitar sebagai alat peraga agar pembelajaran menjadi lebih bersifat kontekstual perlu ditingkatkan untuk membantu siswa memahami konsep. Pemahaman konsep yang matang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memecahkan permasalahan yang muncul. Pengelolaan kelas harus diperhatikan pada saat pelaksanaan model pembelajaran ARIAS, terlebih pada saat berdiskusi agar tidak banyak waktu yang terbuang dan tidak menimbulkan kegaduhan.

## PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang selalu tercurah sehingga tersusunlah skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pemahaman Materi Sistem Penerangan Mobil”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Nur Qudus, M.T., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Muhammad Khumaedi, M.Pd., Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang.
3. Wahyudi, S.Pd, M.Eng, Ketua Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang
4. Dr. Hadromi, S.Pd., MT. Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran, dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Soedjatmoko, S.Pd. Kepala Sekolah SMK Palapa Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Eko Hadi Utoyo, S.Pd. Guru pendamping yang selalu memberikan arahan dan motivasi saat pelaksanaan penelitian di sekolah.
7. Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan saya serta memberikan segala dukungan serta motivasi.

8. Kaka dan Adiku tercinta yang selalu memberiku semangat.
9. Rekan-rekan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2011 Universitas Negeri Semarang.
10. Semua pihak yang membantu hingga selesainya skripsi ini.

Semoga bantuan dengan ikhlas tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Semarang, Agustus 2015  
Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Teori.....	5
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	23
D. Hipotesis.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
C. Variabel Penelitian .....	27
D. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data.....	28
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	32

F. Teknik Analisis Data .....	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN .....	39
A. Deskripsi Data .....	39
B. Analisis Data .....	39
C. Pembahasan .....	43
BAB V. PENUTUP.....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran Pemanfaatan Hasil Penelitian.....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	





## DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

<b>Simbol</b>	<b>Arti</b>
$\alpha$	Taraf Signifikansi (alpha)
$\Sigma$	Jumlah (Sigma)
S	Simpangan
$\sigma^2$	Varians total
P	indeks kesukaran
<b>Singkatan</b>	<b>Arti</b>
dk	Derajat Kebebasan
TOKR	Teknik Otomotif Kendaraan Ringan
ARIAS	<i>Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction</i>
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
KKM	Kriteria Ketuntasan Minimal
ARCS	<i>Attention Relevance Confidence Satisfaction</i>
TGT	<i>Team Games Tournament</i>
DC	<i>Dirrect Curent</i>
AH	<i>Ampere Hour</i>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian .....	24
3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes .....	30
3.3 Klasifikasi Daya Pembeda Soal .....	35
3.4 Kriteria tingkat Kesukaran Soal .....	36
4.1 Hasil Uji Kesamaan Data <i>pretest</i> .....	39
4.2 Data Hasil <i>posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	40
4.3 Hasil Uji Normalitas Data .....	41
4.4 Hasil Uji Homogenitas .....	42
4.5 Hasil uji perbedaan rata-rata nilai <i>posttest</i> (Uji-t) .....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Baterai.....	13
2.2 <i>Wiring</i> saklar lampu kota dan 2.5b saklar lampu kepala.....	14
2.3 Kunci Kontak .....	15
2.4 Sekring jenis <i>blade</i> dan 2.6b. sekring jenis <i>cartridge</i> .....	16
2.5 Detail <i>relay</i> jenis terbuka, <i>Relay</i> jenis tertutup dan foto <i>relay</i> .....	16
2.6 Jenis kabel.....	17
2.7 Komponen Lampu Kepala.....	18
2.8 Rangkaian Lampu Kepala.....	19
2.9 <i>Steering Switch</i> .....	19
2.10 Rangkaian Lampu Kota.....	20
2.11 Rangkaian Lampu Tanda Belok .....	21
3.1 Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Tugas Pembimbing	53
2	Surat Ijin Penelitian	54
3	Surat Keterangan Selesai penelitian	55
4	Daftar Siswa Kelompok Kontrol (XI TOKR 4)	56
5	Daftar Siswa Kelompok Eksperimen (XI TOKR 3)	57
6	Silabus	58
7	RPP Kelas Kontrol	60
8	RPP Kelas Eksperimen	69
9	Indikator Soal	75
10	Lembar Soal	76
11	Lembar Jawaban	85
12	Lembar Kunci Jawaban	86
13	Analisis Uji Coba Soal	87
14	Perhitungan Validitas Uji Coba Soal	91
15	Perhitungan Reliabilitas Uji coba Soal	93
16	Perhitungan Taraf Kesukaran Uji Coba Soal	94
17	Daya Pembeda Uji Coba Soal	95
18	Daftar Nilai <i>Pre-test</i>	96
19	Perhitungan Normalitas <i>Pre-test</i>	97
20	Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i>	99
21	Perhitungan Uji Kesamaan dua Varians (Uji-t) <i>Pre-test</i>	100
22	Daftar Nilai <i>Post-test</i>	101
23	Perhitungan Uji Normalitas <i>Post-test</i>	102
24	Perhitungan Uji Homogenitas <i>Post-test</i>	104
25	Perhitungan Uji Perbedaan dua Varians (Uji-t) <i>Post-test</i>	105
26	Presentase Peningkatan Hasil Belajar	106
27	Dokumentasi Penelitian	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia telah banyak disadari oleh berbagai pihak, terutama oleh para pemerhati pendidikan di Indonesia. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta menyempurnakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang disediakan pemerintah dalam rangka menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Hal ini sesuai dengan tujuan intruksional pendidikan menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga kerja yang profesional yang memiliki ketrampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Untuk itu perlu kiranya siswa SMK dibekali dengan kemampuan dasar dan ketrampilan teknik yang memadai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Palapa Semarang pada bulan Maret 2015 khususnya jurusan TOKR diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran dikelas, siswa terlihat kurang tertarik pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang ditunjukkan dengan beberapa kegiatan yang

kurang mendukung. Seperti siswa berbicara dengan temanya, siswa mengerjakan tugas lain, ada yang tidur, bermain-main atau melakukan kegiatan yang kurang relevan dengan proses pembelajaran, bahkan ada siswa yang mengganggu temanya saat proses pembelajaran berlangsung. Aktifitas ini jelas tidak menguntungkan proses belajar mengajar dulu, sehingga dapat mengurangi konsentrasi siswa dalam pembelajaran diduga hal ini karena pembelajaran lebih sering menggunakan model pembelajaran satu arah (ekspositori), akibatnya siswa merasa pembelajaran bersifat monoton, dan siswa kesulitan memahami konsep atau materi pelajaran.

Materi pelajaran yang sulit dipahami dan diterima oleh siswa pada akhirnya berakibat pada hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas XI TOKR yang berjumlah 206 siswa untuk tes hasil belajar pada kompetensi memahami kerusakan ringan rangkaian kelistrikan body sebesar 72 dan terdapat 30% siswa masih dibawah KKM, tingkat ketuntasan hasil belajar tersebut masih berada dibawah standar ketuntasan nilai siswa SMK Palapa Semarang yang seharusnya dicapai, yaitu minimal sebesar 75%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Palapa Semarang adalah 75. Masalah ini diduga karena siswa kurang tertarik dengan materi sistem penerangan mobil akibat dari proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang berpusat satu arah (ekspositori). Selain itu siswa juga mengalami kesulitan memahami rangkaian sistem penerangan pada mobil ketika pembelajaran yang berlangsung siswa kurang berperan aktif, hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Sebab itu harus ada perlakuan khusus pada proses pembelajaran. Serta perlu adanya variasi baik dalam hal media, metode dan teknik penyampaian materi yang dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction*). Model Pembelajaran ARIAS adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Oleh sebab itu peneliti akan mencoba menerapkannya pada kompetensi memahami kerusakan ringan pada rangkaian sistem penerangan lampu kota, lampu kepala dan lampu tanda belok mobil.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berikut beberapa masalah yang terjadi pada pembelajaran memahami kerusakan ringan pada sistem penerangan mobil di SMK Palapa Semarang:

1. Siswa masih mengalami kesulitan pada materi sistem penerangan lampu kota, lampu kepala dan lampu tanda belok.
2. Penggunaan model pengajaran yang berpusat pada guru atau satu arah.
3. Hasil belajar siswa rata-rata sebesar 72 nilai tersebut masih dibawah standar kompetensi nilai siswa di SMK Palapa Semarang yaitu sebesar 30% siswa yang belum lulus sebelum di adakan remedial.

### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian agar tidak terjadi penyimpangan dan menjadi jelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Masalah pada penelitian ini dibatasi pada: Hasil belajar siswa pada materi sistem penerangan lampu kota, lampu kepala dan lampu tanda belok.

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas maka perlu dirumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa besar keefektifan model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami kerusakan ringan pada rangkaian sistem penerangan lampu kota, lampu kepala dan lampu tanda belok mobil?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami kerusakan ringan pada rangkaian sistem penerangan lampu kota, lampu kepala dan lampu tanda belok mobil.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti mengenai keefektifan model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi memahami kerusakan ringan pada rangkaian sistem penerangan lampu kota, lampu kepala dan lampu tanda belok mobil.
2. Memberikan pengetahuan bagi guru supaya dapat dijadikan pertimbangan untuk model pengajaran pada mata pelajaran lain, khususnya untuk jurusan TOKR di SMK Palapa Semarang.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keefektifan**

Keefektifan berasal dari kata efektif yang artinya dapat membawa hasil, berhasil (tentang usaha, tindakan). Indikator keefektifan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: meningkatnya hasil belajar siswa dalam memahami kerusakan ringan pada rangkaian sistem penerangan mobil setelah mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction (ARIAS)* khususnya pada materi sistem penerangan.

##### **2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan (Hamalik, 2008: 36). Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Seseorang yang mengalami proses belajar harus berusaha untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Belajar bukan hanya sekedar kegiatan menerima informasi dan mengingatnya. Bagi seseorang, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh, mereka harus melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah, berusaha untuk menemukan sesuatu bagi dirinya, dan selalu berusaha mendapatkan hal baru.

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri (Rahman dan Amri, 2014: 39). dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya

terampil menjadi terampil. Slameto, (2003: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bukti seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya masih lemah atau kurang. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008: 57). Rahman dan Amri, (2014: 41) menyatakan bahwa istilah pembelajaran merupakan pengembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar mengajar yang dapat diperdebatkan atau diabaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa (Hamalik, 2008: 73). Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari belajar dan pembelajaran adalah menilai hasil belajar, membimbing siswa belajar, merancang sistem pembelajaran, bahkan dapat digunakan sebagai *instrumen* pengukuran dan tujuan pembelajaran memenuhi kriteria untuk belajar.

### 3. Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa (Rahman dan Amri, 2014: 2). Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller dan Kop sebagai upaya merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar (Rahman dan Amri, 2014: 54). Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran ARCS dinilai sangat menarik karena seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa model ini dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur. Namun ada sedikit kelemahan yang diketahui, yaitu tidak adanya unsur evaluasi (*assessment*) pada model pembelajaran ini, padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat terpisahkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan aspek penting yang harus dilaksanakan tidak hanya di akhir kegiatan pembelajaran, tetapi juga dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi.

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran mengandung lima komponen yaitu: *attention* (minat); *relevance* (relevansi); *confidance* (percaya

diri); *satisfaction* (penguatan); dan *assessment* (penilaian/evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest* karena kata-kata itu memiliki arti yang sama.

Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi masing-masing komponen :

a. *Assurance* (percaya diri)

*Assurance* atau percaya diri berkaitan dengan sikap percaya atau yakin akan berhasil atau berhubungan dengan harapan untuk berhasil sebagaimana yang dinyatakan Keller dalam Rahman dan Amri, (2014: 56). Petri dalam Rahman dan Amri, (2014: 56) menyatakan bahwa sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertindak laku untuk mencapai suatu keberhasilan. Siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus-menerus Prayitno dalam Rahman dan Amri, (2014: 56). Sikap percaya diri, yakin akan berhasil perlu ditanamkan kepada peserta didik untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal.

b. *Relevance* (relevansi)

*Relevance* atau relevansi artinya harus berkaitan dengan pengalaman siswa atau sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Siswa akan merasa terdorong dan antusias untuk mempelajari sesuatu yang ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas. Dengan tujuan yang jelas siswa akan

mengetahui kemampuan apa yang mereka akan miliki dan pengalaman apa yang akan didapat. Peserta didik juga akan mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan baru itu sehingga kesenjangan tadi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sama sekali Gagne dan Driscoll dalam Rahman dan Amri, (2014: 56).

c. *Interest* (minat/perhatian)

*Interest* yaitu aspek yang berhubungan dengan minat atau perhatian siswa. Peserta didik akan kembali mengerjakan sesuatu yang menarik sesuai dengan minat atau perhatian mereka. Oleh karena itu guru harus mengupayakan segala cara untuk menarik perhatian dan minat siswa. Herndon dalam Rahman dan Amri, (2014: 56) menunjukkan bahwa adanya minat/perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong siswa melanjutkan tugasnya. Siswa akan kembali mengerjakan sesuatu yang menarik sesuai dengan minat/perhatian mereka. Minat/perhatian merupakan aspek penting dari sebuah pembelajaran yang berguna dalam usaha mempengaruhi hasil belajar siswa.

d. *Assessment* (penilaian)

*Assessment* merupakan bentuk evaluasi selama proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Menurut Lefrancois dalam Rahman dan Amri, (2014: 57) evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid. Tujuan dari suatu *assessment* mendapatkan umpan balik dari peserta didik dan kemudian menggunakan informasi yang diperoleh untuk membimbing pengembangan pengalaman belajar peserta didik. Dengan adanya umpan balik, peserta didik akan

mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga akan mendorong dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Assessment tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan diri mereka sendiri (*self assessment*). *Assessment* diri dilakukan oleh peserta didik terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya untuk mencapai hasil yang maksimal.

e. *Satisfaction*

*Satisfaction* yaitu berhubungan dengan rasa bangga atau puas atas hasil yang dicapai. Didalam pembelajaran ini aspek kepuasan siswa sangat diperhatikan guna memotivasi siswa untuk terus berprestasi dan berhasil sehingga akan berakibat pula dalam hasil belajar mereka. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/ puas atas keberhasilan tersebut. Menurut Gagne dan Driscoll dalam Rahman dan Amri, (2014: 58) keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Sedangkan menurut Hilgard dan Bower dalam Rahman dan Amri, (2014: 58) *Reinforcement* atau penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas bagi siswa adalah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Rahman dan Amri, (2014: 54) model pembelajaran ini merupakan alternatif bagi para guru untuk melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang baik karena dirancang atas dasar teori-teori belajar. Selain itu menurut Lif khoiru Ahmadi dalam Rahman dan Amri, (2014: 54) model pembelajaran ARIAS

memungkinkan untuk menggunakan berbagai macam strategi, metode dan atau media pembelajaran. Misalnya menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT), *Talking Stick*, Tanya Jawab, *Numbered Head Together*, dan lain lain.

#### **4. Hasil Belajar**

Menurut Rifa'i dan Anni, (2011:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Menurut Hamalik, (2008: 159) evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar sebagai indikator adanya drajat perubahan siswa.

Pada penelitian ini hasil belajar yang ingin dicapai, yaitu mencakup pada ranah kognitif. Aspek kognitif yang meliputi aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek penerapan, aspek analisis, aspek sintesis, dan aspek evaluasi. Ranah kognitif yang akan dicapai yaitu siswa dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan materi kerusakan ringan pada sistem penerangan mobil. Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh anak didik setelah menempuh tes evaluasi pada pokok bahasan sistem penerangan mobil. Tes yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan soal tes pilihan ganda, yang mencakup ranah C1, C2, C3. Aspek pengetahuan (C1) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Aspek pemahaman (C2) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Aspek penerapan (C3) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

## **5. Sistem Penerangan Mobil**

### **a. Definisi Sistem Penerangans**

Sistem penerangan sangat diperlukan sekali untuk keselamatan pengendalian di malam hari (Toyota-Astra, 2000: 6-48). Rangkaian sistem penerangan tersebut, antara lain sistem penerangan lampu kepala, lampu kota, lampu tanda belok, lampu *hazzard*, lampu plat nomor, lampu rem, dan lampu mundur.



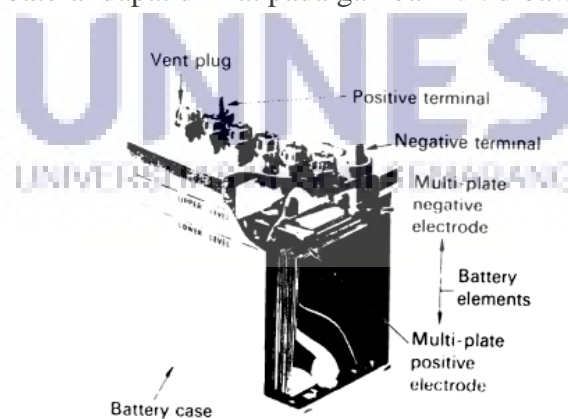
## b. Fungsi Sistem Penerangan

Fungsi sistem penerangan adalah sebagai penerangan pada kendaraan untuk memberikan tanda-tanda kepada pengemudi lain pada saat akan membelok maupun akan berhenti sehingga pengemudi akan aman dari kecelakaan. selain itu, juga untuk memberikan indikator pada pengemudi contoh lampu tanda belok ke kanan ataupun kiri sudah menyala, kondisi bahan bakar masih banyak atau sudah habis dan lain-lain.

## c. Komponen Pendukung Sistem Penerangan

### 1. Baterai

Baterai berfungsi sebagai sumber arus searah DC (*Direct Current*) pada sistem kelistrikan otomotif. Baterai ialah alat elektro kimia yang dibuat untuk mensuplai listrik ke sistem kelistrikan (Toyota-Astra, 2000: 6-2). Umumnya baterai yang digunakan sebagai sumber tenaga pada sistem kelistrikan otomotif mempunyai tegangan 12 Volt dan kapasitasnya berkisar 40–70 AH (*Ampere Hour*). Gambar baterai dapat dilihat pada gambar 2.1. dibawah ini.

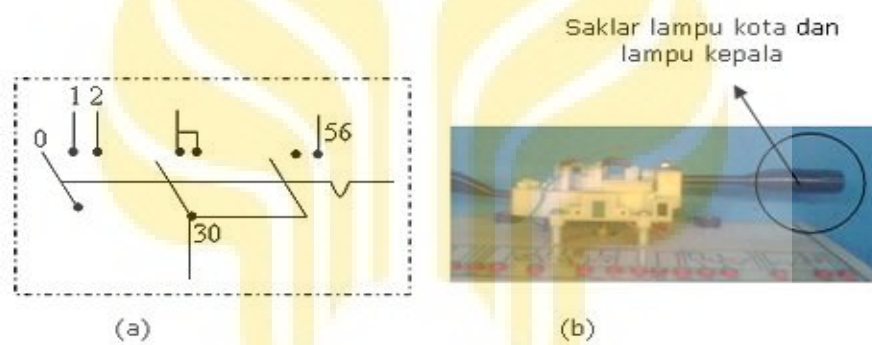


Gambar 2.1. Baterai (Toyota-Astra, 2000: 6-2)

Baterai mempunyai 2 kutub, yaitu kutub (+) dan kutub (-). Kutub (+) diberi kode 30 dan kutub (-) atau minus diberi kode 31.

## 2. Saklar Tuas

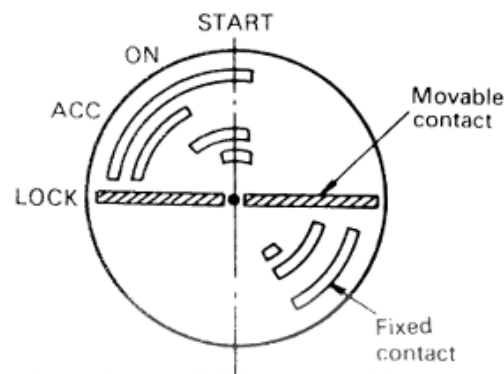
Saklar tuas dioperasikan dengan cara menekan dan melepas atau menarik dan melepas sehingga kontak gerak akan berpindah dari 56a ke 56b atau sebaliknya (Toyota-Astra, 2000: 6-45). Bila saklar tersebut mempunyai 3 posisi berhenti, pada posisi tidak ditarik (posisi 0), tidak ada kontak yang berhubungan dengan 30 (+ baterai). Bila ditarik 2 kali (posisi 2), kontak 30 (+ Baterai) akan berhubungan dengan 56 (ke saklar dim). Gambar saklar dapat ditinjau pada gambar 2.2 dibawah ini :



Gambar 2.2a. Wiring saklar lampu kota dan  
2.2b saklar lampu kepala

## 3. Kunci Kontak (*Switch*)

Kelistrikan otomotif pada mobil menggunakan kunci kontak (*Ignition Switch*) sebagai saklar utama yang menghubungkan semua sistem kelistrikan dengan sumber tenaga (baterai). *Switch* putar mempunyai contact point yang diatur satu sumbu di atas sebuah permukaan yang bundar (plat) dan dioperasikan dengan cara memutar tombol atau kunci (Toyota-Astra, 2000: 6-45). Seperti pada gambar 2.3. di bawah ini.



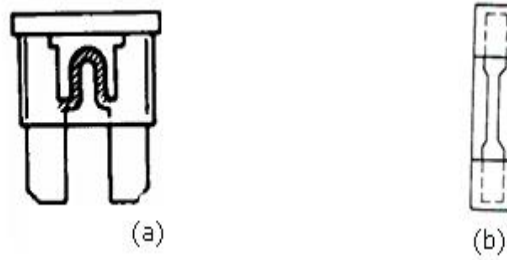
Gambar 2.3. Kunci Kontak (Toyota-Astra, 2000: 6-45)

Kunci kontak mempunyai beberapa posisi, yaitu ;

- Off : terputus dari sumber tegangan (baterai)
- ACC : terhubung dengan arus baterai, tetapi hanya untuk kebutuhan *accecoris*
- ON / IG : terhubung ke sistem pengapian (*Ignition*)
- START : untuk *start*

#### 4. Sekring (*Fuse*)

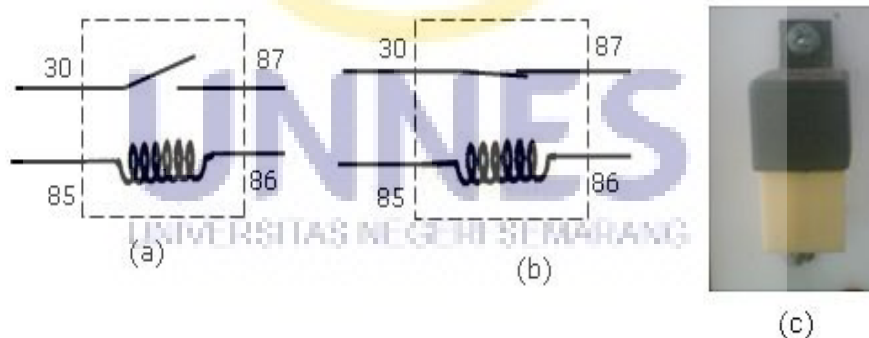
Sekring adalah suatu komponen kelistrikan yang berfungsi untuk membatasi beban arus yang berlebihan. Selain itu, untuk menghindari terjadinya kerusakan pada rangkaian saat terjadi konsleting atau hubungan singkat. Bila arus yang berlebihan melalui sirkuit, maka sekring akan berasap atau terbakar, itu adalah elemen dalam sekring yang mencair, sehingga sistem sirkuit terbuka dan mencegah komponen-komponen lain dari kerusakan disebabkan arus yang berlebihan (Toyota-Astra, 2000: 6-42). Jenis sekring ada bermacam-macam, baik bentuk (konstruksi) maupun jenis filamennya di bawah ini contoh gambar sekring pada gambar 2.4.



Gambar 2.4a. Sekring jenis *blade* dan  
2.4b. sekring jenis *cartridge* (Toyota-Astra, 2000: 6-42)

## 5. Relay

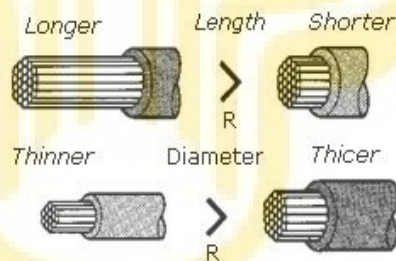
*Relay* adalah peralatan listrik yang membuka dan menutup sirkuit kelistrikan berdasarkan penerimaan signal tegangan (Toyota-Astra, 2000: 6-46). Cara kerjanya, bila dialiri arus listrik, kumparan akan menjadi magnet sehingga kontak poin tertarik dan terhubung. Ada dua jenis *relay*, yaitu *relay* bila dialiri arus listrik kontak poin akan terhubung dan *relay* bila dialiri arus listrik akan terputus. Gambar *Relay* dapat dilihat pada gambar 2.5 dibawah ini:



Gambar 2.5a. Detail *relay* jenis terbuka,  
2.5b. *Relay* jenis tertutup dan  
2.5c. Foto *relay*.

## 6. Kabel Penghubung

Jaringan kabel (*wiring harness*) adalah sekelompok kabel-kabel dan kawat yang masing-masing terisolasi menghubungkan ke komponen-komponen, dan melindungi komponen-komponen sirkuit dan sebagainya, kesemuanya disatukan dalam satu unit untuk mempermudah dihubungkan antara komponen-komponen kelistrikan dari suatu kendaraan (Toyota-Astra, 2000: 6-39). Penggunaan kabel berbeda-beda ukurannya, bergantung pada berapa besar arus yang mengalir. Bila arus yang mengalir besar, berarti harus menggunakan kabel yang berdiameter besar, tetapi bila arus yang mengalir kecil, cukup menggunakan kabel yang berdiameter kecil. Seperti pada gambar 2.6. dibawah ini:



Gambar 2.6. Jenis-jenis kabel

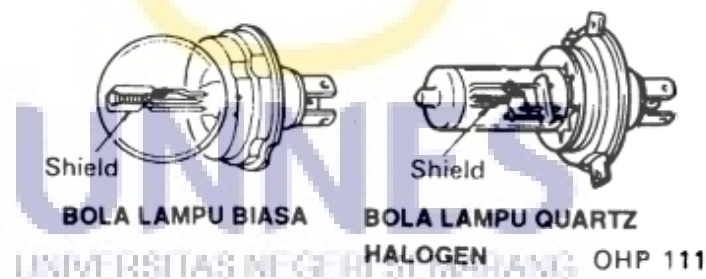
### d. Lampu Kepala (Lampu Besar)

Sistem lampu besar merupakan sebuah sistem lampu penerangan untuk menerangi jalan pada bagian depan kendaraan (Toyota-Astra, 2000: 6-49). Umumnya lampu kepala dilengkapi lampu jarak jauh dan jarak dekat. Nyala lampu jarak jauh dan jarak dekat dikontrol oleh *dimmer switch*. Lampu kepala menyala bersamaan dengan lampu belakang melalui saklar tarik atau putar. Lampu kepala yang dipakai ada dua tipe, yaitu tipe *sealed beam* dan bola lampu. Jenis *Sealed beam* banyak dipakai pada kendaraan yang konstruksinya filamen,

kaca dan reflektornya menjadi satu kesatuan. Tipe bola lampu banyak digunakan sebagai lampu depan pada sepeda motor.

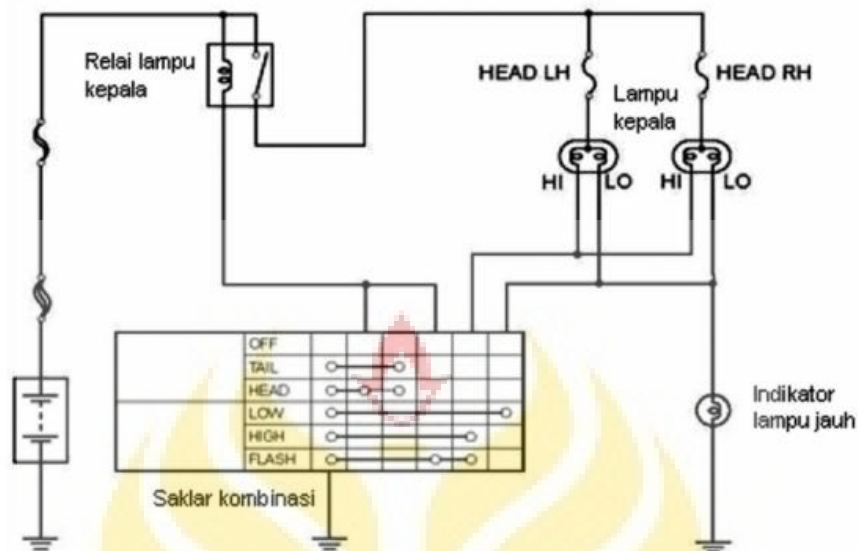
Ditinjau dari aliran arus untuk menyalakan lampu kepala, ada dua sistem yang digunakan yaitu rangkaian lampu kepala pengendali positif dan rangkaian lampu kepala pengendali negatif, kedua sistem tersebut diaplikasikan pada mobil dengan merek yang berbeda, tentu kedua sistem tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Rangkaian pengendali positif adalah arus yang diputus hubung oleh saklar lampu dim mempunyai polaritas positif, sehingga pada lampu kepala sudah harus siap masanya, sehingga rangkaian pengendali negatif adalah arus yang diputus oleh saklar lampu dim mempunyai polaritas negatif sehingga pada lampu kepala harus sudah siap positif bila saklar lampu kepala ditarik\diutar dua kali. Gambar lampu kepala dapat dilihat pada gambar 2.7 dibawah ini.



Gambar 2.7. Komponen Lampu Kepala (Toyota-Astra, 2000: 6-49)

Berikut adalah gambar 2.8 rangkaian lampu kepala :



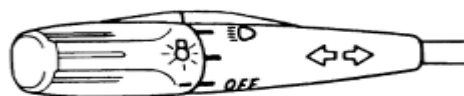
Gambar 2.8. Rangkaian Lampu Kepala

#### e. Lampu Kota

Lampu kota (lampu posisi) pada kendaraan dapat dinyalakan sendiri dan dapat juga menyala bila lampu kepala dinyalakan. Tujuannya adalah bila malam hari atau gelap, pengemudi atau orang lain dapat dengan cepat mengetahui lebar atau tinggi kendaraan (untuk kendaraan jenis truk dan bus).

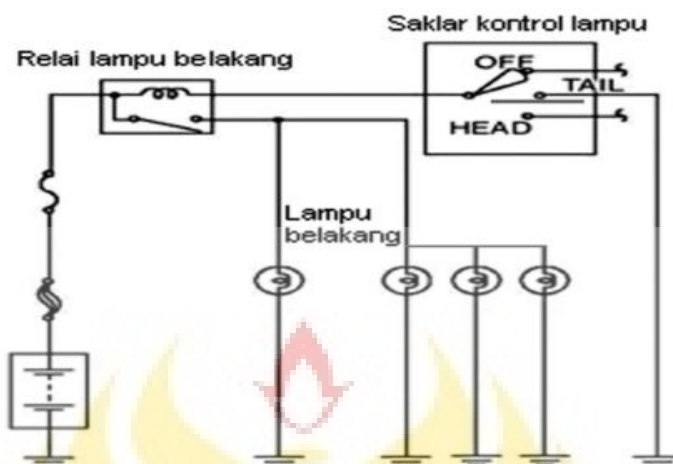
Karena kegunaannya untuk mengetahui lebar dan tinggi kendaraan, posisi lampu kota harus berada di bagian ujung dari bagian yang terlebar dan tertinggi dari kendaraan .

Gambar saklar lampu kepala dapat di lihat pada gambar 2.9.



Gambar 2.9. *Switch Steering* (Toyota-Astra, 2000: 6-49)

Gambar rangkaian lampu kota dapat ditinjau pada gambar 2.10 dibawah ini :



Gambar 2.10. Rangkaian Lampu Kota

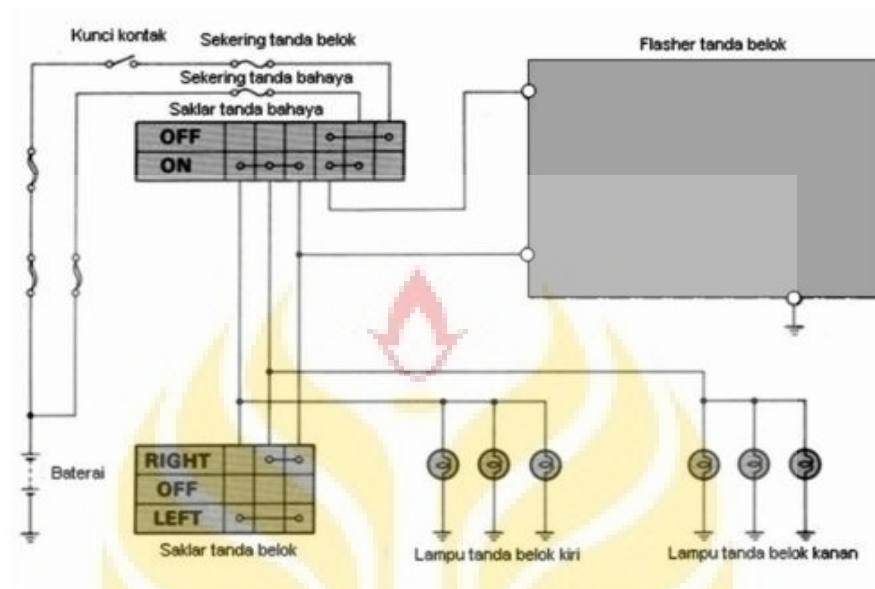
#### f. Lampu Tanda Belok

Lampu tanda belok disebut juga dengan lampu sains atau lampu reteng. Lampu ini memiliki beberapa kegunaan, seperti: 1) Sebagai tanda belok, 2) Sebagai tanda untuk mendahului kendaraan di depan, 3) Sebagai tanda informasi untuk kendaraan dari arah berlawanan, 4) Sebagai tanda pindah jalur.

Lampu tanda bahaya atau disebut lampu hazard sering dikaitkan dengan lampu tanda belok karena berada pada tempat yang sama, bedanya ketika lampu tanda bahaya dihidupkan maka lampu tanda belok kanan dan kiri akan hidup secara bersamaan dan ketika lampu tanda belok dihidupkan maka lampu tersebut tidak akan berfungsi karena tertutup oleh lampu tanda bahaya. Lampu tanda bahaya digunakan untuk memberi isyarat kepada pengendara lain bahwa kendaraan sedang mengalami masalah atau meminta kepada pengguna jalan lain



untuk memberi jalan karena situasi darurat. Gambar rangkaian lampu tanda belok mobil dapat dilihat pada gambar 2.11 dibawah ini :



Gambar 2.11. Rangkaian Lampu Tanda Belok

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Model pembelajaran ARIAS telah menunjukkan bahwa pembelajaran ARIAS memberikan kontribusi terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul melalui penelitian sebelumnya. Wibowo dan Joko, (2014: 95) telah melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah ini dikarenakan pada kelas eksperimen yang diterapkan strategi pembelajaran ARIAS.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Joko, (2014: 95) Berdasarkan hasil uji-t terhadap hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat perbedaan signifikan hasil belajar ranah kognitif siswa dengan rata-rata 84 yang dibelajarkan menggunakan MPL dengan strategi ARIAS. Menerapkan model pembelajaran langsung dengan strategi ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam skripsi ini sama sama menggunakan model ARIAS hanya bedanya Wibowo Joko, (2014) menerapkan pada materi fluida serta menggunakan model pembelajaran langsung, tetapi pada ini menerapkan model ARIAS pada pemahaman materi sistem penerangan mobil.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Siahaan, dkk, (2010: 23) Berdasarkan analisis pada keseluruhan tahap penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang menggunakan ARIAS lebih baik dibandingkan metode konvensional. Penerapan model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut diterapkan pada pelajaran TIK sedangkan penulis menerapkannya pada kompetensi memahami kerusakan ringan pada pemahaman materi sistem penerangan mobil. Metode yang digunakan yaitu eksperimen.

### **C. Kerangka Pikir Penelitian**

Tingkat pemahaman siswa pada saat proses belajar sistem kelistrikan bodi mobil khususnya pada kompetensi memahami kerusakan ringan pada rangkaian kelistrikan bodi mobil dengan model ekspositori belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa masih banyak mengalami kesulitan, banyak juga yang merasa jenuh karena pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut ada beberapa metode yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan mengubah model pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran ARIAS, dengan model ini siswa akan diberikan motivasi pada diri siswa bahwa diri siswa mampu untuk menguasai materi yang akan di ajarkan. Siswa juga akan menjadi lebih semangat jika ilmu yang diajarkan guru itu ada hubungannya dengan kehidupan siswa, jadi siswa merasa ilmu itu penting untuk dikuasai. Pada model ini pembelajaran dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa bosan. Setelah pembelajaran selesai diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang sudah diajarkan, dan yang terakhir pada model ini adalah memberikan penguatan bisa berupa penghargaan, ataupun ungkapan selamat pada siswa, agar siswa merasa bangga dan akan lebih bersemangat lagi dalam belajar.

### **D. Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan teori-teori sebelumnya dan kerangka berfikir yang ada peneliti mengambil keputusan sementara sebagai berikut : “Model pembelajaran ARIAS efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pemahaman materi sistem penerangan mobil”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK PALAPA Semarang pada bulan Agustus 2015, maka dapat disimpulkan bahwa:

Model pembelajaran ARIAS efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pemahaman materi sistem penerangan mobil yaitu telah mencapai ketuntasan sebesar  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

#### **B. Saran Pemanfaatan Hasil Penelitian**

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model ARIAS dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi sistem penerangan di SMK PALAPA Semarang.
2. Penggunaan benda-benda di lingkungan sekitar sebagai alat peraga agar pembelajaran menjadi lebih bersifat kontekstual perlu ditingkatkan untuk membantu siswa memahami konsep. Pemahaman konsep yang matang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memecahkan permasalahan yang muncul.
3. Pengelolaan kelas harus diperhatikan pada saat pelaksanaan model pembelajaran ARIAS, terlebih pada saat berdiskusi agar tidak banyak waktu yang terbuang dan tidak menimbulkan kegaduhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Siahaan, Parsaoran, Wawan Setiawan dan, Sa'adah. 2010. Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK) FPMIPA UPI*. Vol.03. No.01: 23-27.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Annas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Toyota Astra Motor. 2000. *New Step 1 Training Manual*. Jakarta: PT Toyota Astra Motor.
- Wibowo, R. Adha Priyo dan Joko. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Strategi *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro FT UNESA*. Vol 03. 02: 95-104.